

Analisis Nilai-Nilai Dakwah dalam Lirik Himne UNISBA Karya Ust. Dais Kodarudin di Universitas Islam Bandung

Tati Kusumawati^{*}, Asep Ahmad Shiddiq, Muhammad Fauzi Arif

Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

tksuma04@gmail.com, asep.ahmad@unisba.ac.id, muhammadfauziarif@unisba.ac.id

Abstract. Hymns as institutional songs, not only represent symbols of pride but also convey spiritual and moral messages. The purpose of this study is to find and analyze the da'wah values contained in the text of the Unisba Hymn written by Ust. Dais Kodarudin. This research examines the sign structure through the signifier and signified elements in the hymn text. This research uses a qualitative approach with Ferdinand de Saussure's semiotic analysis method. The results showed that the texts of Unisba hymns contain various da'wah values such as faith, worship, akhlakul karimah, and amar ma'ruf nahi munkar. Lyrics such as "The event is not your goal, but your sacrifice" show the importance of dedication and deep faith in God. Through semiotic analysis, it was found that the hymn text has the ability to shape students' religious character and strengthen the Islamic identity of Bandung Islamic University. According to this research, the Unisba hymn is not only a ceremonial song but also a strategic and educative means of da'wah in the academic environment.

Keywords: *Da'wah values, Semiotics, Unisba Hymn.*

Abstrak. Himne sebagai lagu institusi, tidak hanya mewakili simbol kebanggaan tetapi juga menyampaikan pesan-pesan spiritual dan moral. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan dan menganalisis nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam teks Himne Unisba yang ditulis oleh Ust. Dais Kodarudin. Penelitian ini mengkaji struktur tanda melalui unsur penanda (signifier) dan petanda (signified) dalam teks himne. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotika Ferdinand de Saussure. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teks-teks himne Unisba mengandung berbagai nilai dakwah seperti keimanan, ibadah, akhlakul karimah, dan amar ma'ruf nahi munkar. Lirik seperti "Gelaran bukan tujuanmu, tapi kurbanmu" menunjukkan pentingnya dedikasi dan keimanan yang mendalam kepada Tuhan. Melalui analisis semiotika, ditemukan bahwa teks hymne memiliki kemampuan untuk membentuk karakter religius mahasiswa dan memperkuat identitas keislaman Universitas Islam Bandung. Menurut penelitian ini, himne Unisba tidak hanya sebagai lagu seremonial tetapi juga sebagai sarana dakwah yang strategis dan edukatif di lingkungan akademik.

Kata Kunci: *Nilai-nilai dakwah, Semiotika, Himne Unisba.*

A. Pendahuluan

Dakwah Islam memiliki esensi mendalam untuk memperkenalkan, menjelaskan, dan menyiarkan ajaran Islam kepada individu dan masyarakat dengan tujuan memperbaiki kehidupan menuju jalan yang lebih baik (Wahyu Ilaahi, 2010). Dakwah sebagai seruan kepada kebaikan memiliki ruang lingkup yang luas dan dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, baik secara verbal maupun nonverbal. Dalam konteks modern, dakwah telah mengalami transformasi metode, salah satunya melalui pendekatan kultural seperti seni dan musik (Abdul Basit et al., n.d.).

Lagu dapat menjadi tempat untuk menyampaikan ilmu dan dakwah, juga menjadi cara untuk menyebarkan syiar Islam. (Wulandari et al., 2019) Nilai-nilai luhur seperti moralitas dan spiritualitas adalah bagian dari ajaran Islam yang perlu disampaikan kepada khalayak sebagai suatu proses dakwah dengan mengajak manusia untuk meraih ridha Allah. Islam adalah agama yang universal, ajarannya mencakup hubungan vertikal dengan Tuhan dan hubungan horizontal atau antar sesama makhluk. Dalam ajaran Islam yang tertuang dalam Al Qur'an, tujuan dakwah adalah untuk menciptakan kebaikan bagi semua orang (Aliyudin, 2010).

Penggunaan musik sebagai media dakwah yang bukan hanya sekadar hiburan, melainkan juga sebagai sarana komunikasi persuasif yang mampu memengaruhi aspek psikologis pendengarnya (Deskriptif et al., n.d.). Ketika pendengar mendengarkan lagu, mereka menerima nasihat-nasihat yang bermanfaat dari liriknya. Hal ini akan memberikan efek positif terhadap penyebaran dakwah. Himne, sebagai lagu kebanggaan institusi, tidak hanya berfungsi sebagai simbol formalitas, tetapi juga bisa menjadi sarana penyampaian nilai-nilai yang kuat. Disamping perannya sebagai simbol institusi pendidikan khususnya perguruan tinggi, Himne Unisba karya Ust. Dais Kodarudin yang memiliki lirik sarat akan makna keislaman dan dakwah, tidak hanya menjadi lambang kebanggaan sivitas akademika, tetapi juga merupakan sarana internalisasi nilai-nilai dakwah secara kolektif.

Seperti halnya lirik lagu pada umumnya, lirik lagu dalam himne yang lebih cenderung bersifat formal juga dapat dikategorikan sebagai komunikasi. Lagu himne tidak hanya menjadi sebuah simbol institusi saja, namun juga menjadi sarana komunikasi simbolik, melihat bagaimana kandungan nilai-nilai dari pesan yang disampaikan melalui liriknya. Dengan demikian, himne berfungsi sebagai sarana komunikasi yang efektif, terutama dalam menyampaikan pesan-pesan yang ingin diterima secara mendalam dan emosional oleh pendengarnya.

Musik atau lagu himne juga dapat menjadi media dakwah. Pengkajian yang mendalam terhadap lirik Himne Unisba dapat memberikan wawasan tentang nilai-nilai dakwah yang tidak hanya sejalan dengan tujuan dan visi universitas, tetapi juga membantu membentuk karakter mahasiswa muslim yang ideal. Yang artinya Himne Unisba ini menjadi sarana pembentuk karakter dan penyampai nilai-nilai luhur. Lagu tersebut biasanya dinyanyikan pada berbagai acara formal di Universitas Islam Bandung, namun sering kali makna yang terkandung dalam liriknya tidak dipahami secara mendalam oleh sivitas akademika.

Dakwah secara garis besar mesti mengandung tiga unsur pokok ajaran Islam yaitu aqidah, syariah, dan akhlak. Ketiga elemen ini tidak hanya menjadi fondasi keislaman, tetapi juga menjadi ruang utama untuk mengaktualisasikan nilai-nilai dakwah. (Busthomi, n.d.) Dengan kata lain, inti ajaran Islam adalah sebagai wadah sekaligus substansi dari pesan-pesan dakwah.

Yazidul Busthomi dan Abdul Wahab menyimpulkan ada beberapa nilai-nilai dakwah yang berlandaskan pada konteks aqidah, syariah, dan akhlak sebagai pokok ajaran Islam: Nilai Keimanan Nilai Ibadah Nilai Akhlak Nilai Amar Maruf Nahi Munkar. (Busthomi, n.d.)

Nilai-nilai keimanan dapat diterapkan dengan menginternalisasi aspek akidah seperti taat kepada Allah dan mengimani seluruh ajarannya dengan menjalankan segala perintahnya tanpa harap imbalan, membela agama Allah supaya termasuk orang-orang yang melakukan jihad fisabilillah, serta ikhlas dengan takdir Allah dengan menyikapi takdir baik ataupun buruk yang terjadi dalam kehidupan karena sudah tertulis di lauhul mahfudz.

Hubungan manusia dengan Tuhan diatur oleh norma-norma hukum syariah sebagai aturan dalam kehidupan umat muslim. Aturan tentang hubungan manusia dengan Allah atau hablu minallah yang diantaranya meliputi shalat fardhu, berpuasa dan berzakat, membaca al-Quran, memberi sedekah, dan mencari ilmu. Nilai ibadah terkandung dalam kategori syariah yang mencakup tentang hubungan manusia dengan Allah atau disebut juga dengan ubudiyah (Fatchurrohman, 2018).

Nilai akhlak menjadi salah satu misi utama Rasulullah dalam dakwahnya yang tidak lain untuk menyempurnakan akhlak manusia. Dengan harapan umat muslim senantiasa menebar kebermanfaatannya untuk pribadi, sesama, serta untuk peradaban agar tercapainya aspek hablu minannas, dan hablu minal alam.

Amar ma'ruf nahi munkar adalah hal fundamental bagi umat muslim. Nilai ini termasuk konsep syariah yang tentang hubungan manusia dengan Allah atau disebut juga dengan muamalah/ijtimaiyah. Dalam aspek nilai amar ma'ruf nahi munkar mengandung spirit perubahan, perbaikan, dan upaya peningkatan kualitas hidup (Muhbib & Wahab, n.d.).

Pemahaman terhadap Himne Unisba saat ini masih bersifat dangkal dan terbatas pada lafal dan nyanyian saja yang diketahui oleh sivitas akademika, tanpa ada upaya untuk menggali dan memahami makna yang lebih dalam dari himne tersebut sebagai sebuah simbol institusi (Albar et al., n.d.). Namun, beberapa mahasiswa Universitas Islam Bandung yang melalui wawancara dengan peneliti memaknai Himne Unisba, lebih tepatnya pada lirik "*Gelaran bukan tujuanmu, tapi kurbanmu*" sebagai salah satu representasi atas usaha atau perjuangan dalam pembentukan karakter mahasiswa yang dapat memperkuat tujuan pendidikan, membawa dampak positif dan menghadirkan perubahan sosial. Kemudian, lirik Himne Unisba juga dipandang sebagai pengingat atau ajakan untuk senantiasa berbuat kebaikan dilihat dari susunan pilihan kata dalam liriknya yang membangun komunikasi persuasif bagi pendengarnya.

Minimnya pemaknaan terhadap lirik-lirik yang mengandung pesan keislaman dan nilai-nilai dakwah dalam Himne Unisba. Lirik dalam lagu tersebut memuat unsur-unsur ajakan kepada nilai-nilai spiritual, moral, serta sosial yang sejalan dengan semangat dakwah Islam. Namun sampai 57 tahun keberadaan Himne Unisba ini, belum ada kajian ilmiah yang secara spesifik membedah makna-makna ini menggunakan pendekatan semiotika dari sudut pandang ilmu dakwah, khususnya yang berkaitan dengan identifikasi dan menginterpretasi nilai-nilai dakwah yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna memberikan pemahaman baru terhadap lirik lagu institusional sebagai bagian dari media dakwah kontemporer.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengungkap makna-makna atas simbol yang terkandung dalam lirik himne menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure, yang membagi tanda menjadi dua komponen, yaitu penanda (signifier) dan petanda (signified). Dalam konteks dakwah, lirik lagu menjadi bentuk komunikasi simbolik yang mengandung ajakan menuju kebaikan. Nilai-nilai dakwah yang dimaksud mencakup aspek keimanan, ibadah, akhlak mulia, dan amar ma'ruf nahi munkar. Dakwah dalam bentuk seni seperti lagu dapat menyentuh sisi emosional dan spiritual audiens secara lebih halus dan efektif.

Semiotika mempelajari tanda, signifikasi, dan pemahaman makna. Dalam situasi ini, bahasa adalah salah satu jenis tanda yang dipelajari oleh semiotika. Saussure berpendapat bahwa penanda (signifier) dan petanda (signified) tidak dapat dipisahkan satu sama lain seperti dua sisi dari selembar kertas. Penanda menandakan bentuk atau ekspresi dan petanda menandakan konsep atau makna (Badar Sabawana, 2023).

Menurut hubungan penanda dan petanda, sebuah tanda tidak dapat memiliki makna jika elemen pertama tidak ada. Makna dihasilkan dari suatu tanda bunyi atau teks tertulis, dilengkapi dengan petanda sebagai konsep yang ada dalam kesadaran manusia. Gabungan kedua hal ini menjadi penanda. Konsep tersebut muncul dengan sendirinya, tanpa kita sadari asalnya.

Bunyi atau tulisan yang dapat didefinisikan memiliki makna. Apa yang diucapkan dan apa yang ditulis merupakan penanda bahasa. Sementara petanda harus berkaitan dan berhubungan dengan aktifitas mental komunikan yang menerima pesan penanda. Saussure menegaskan tanda mengekspresikan konsep sebuah pesan. Kedua komponen ini tidak dapat dipisahkan dalam tanda-tanda bahasa tertentu. Menurut perspektif Saussure tanda saling mempengaruhi satu sama lainnya. Teori Saussure memberikan fondasi yang kuat untuk memahami proses pembentukan makna dalam penelitian yang membutuhkan pemahaman tentang bagaimana elemen-elemen dalam sistem bahasa berhubungan satu sama lain untuk menghasilkan makna (Badar Sabawana, 2023).

Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk menjawab permasalahan bagaimana penanda dan petanda dalam lirik himne tersebut, serta nilai-nilai dakwah apa saja yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam bidang dakwah dan komunikasi Islam serta menjadi inspirasi bagi mahasiswa dan lembaga pendidikan Islam dalam menginternalisasi nilai-nilai keislaman salah satunya melalui karya seni seperti himne.

B. Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian bersifat deskriptif dan mencakup laporan tertulis atau lisan dari narasumber serta perilaku yang diamati. Melalui penelitian ini, penulis berusaha untuk menggali bagaimana mengungkap nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam Himne Unisba.

Metode penelitian ini disesuaikan dengan pendekatan kualitatif yang digunakan yaitu metode analisis semiotika. Semiotika menjadi metode analisis yang digunakan untuk mengkaji tanda atau makna, sehingga penentuan metode analisis semiotika ini bertujuan untuk menganalisis tanda serta mengkaji nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam lirik Himne Unisba karya Ust. Dais Kodarudin, dengan menggunakan analisis semiotika dari Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure.

Untuk pengumpulan data digunakan metode pengumpulan data dokumenter yang dapat berupa teks, gambar, dan simbol. Namun, pada penelitian ini dokumen memiliki fokus pada teks lirik Himne Unisba karya Ust. Dais Kodarudin.

Analisis data digunakan untuk memberikan hasil yang jelas dari analisis nilai-nilai dakwah dalam Himne Unisba. Dari analisis semiotika yang dilakukan terhadap objek, akan dihubungkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian. Dalam hal ini pengolahan data dapat dilakukan dengan data sementara yang telah terkumpul, kemudian data yang sudah ada dapat diolah dan dilakukan bersamaan. Pengolahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara klasifikasi atau membuat kategori data berdasarkan tema sesuai fokus penelitiannya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dokumenter, karena dokumen merupakan bahan yang dianalisis oleh peneliti. Seperti penjelasan sebelumnya, dokumen dapat berupa teks, gambar dan simbol. Namun, pada penelitian ini dokumen difokuskan pada teks lirik yang terdapat dalam lagu “Satu” Album Laskar Cinta karya Ahmad Dhani. Metode dokumenter sendiri adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumenter ialah metode yang digunakan untuk menelusuri pada historis.

Teknik dalam analisis data penelitian ini menggunakan analisis semiotika Ferdinand De Saussure. Semiotika mempelajari hakikat tentang keberadaan suatu tanda. Analisis dalam penelitian kualitatif ini merupakan upaya yang dilakukan dengan pengerjaan data, mengorganisasikan data, melakukan klasifikasi menjadi satuan yang dikelola, mesintetiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting juga yang dipelajari, dan memutuskan apa yang bisa diceritakan kepada orang lain.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penanda dalam Lirik Lagu Himne Unisba

Dalam lagu Himne Unisba, peneliti telah menemukan bentuk penanda yang ada sebagai salah satu fondasi penting dalam lagu Himne Unisba. Penanda dalam lagu Himne Unisba ini berupa pemilihan diksi atau kata-kata yang menyusun bait baitnya menjadi sebuah lirik lagu yang utuh. Terdiri dari tiga bait lirik, Ust. Dais Kodarudin menciptakan lirik Himne Unisba ini menuangkan bumbu-bumbu keislaman, yang mencerminkan latar belakang dirinya sebagai seorang dosen dan ahli di bidang syariah khususnya di Universitas Islam Bandung.

Beberapa frasa menjadi kunci pada bait-bait Himne Unisba yang mengajak untuk berdakwah dan nilai-nilai spiritual. Frasa seperti “Dengar akan seruanmu”, “Sadarlah mahasiswa kami”, “Islam adalah agama pemersatu”, serta kalimat “Unisba bangkit menyambutmu” adalah penanda yang bisa diamati secara langsung. Melalui pendekatan semiotika Saussure, penanda-penanda dalam lirik Himne Unisba memiliki muatan makna yang dapat ditafsirkan secara mendalam sebagai sarana dakwah simbolik yang efektif di lingkungan akademik. Adapun yang menjadi penanda dalam lagu Himne Unisba adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Penanda dalam Himne Unisba

Bait	Penanda
Bait I	<i>Dengar akan seruanmu, Islam agama pemersatu, Unisba bangkit menyambutmu, Melayani selalu.</i>
Bait II	<i>Sadarlah mahasiswa kami, Untukmu umat yang berbakti, Negeri rahmat ilahi, Jaya nan abadi.</i>
Bait III	<i>Gelaran bukan tujuanmu, Tapi kurbanmu, Jaya Islam bahagia nanti, Pastilah nyata.</i>

Sumber: Diolah oleh peneliti.

Petanda dalam Lirik Lagu Himne Unisba

Dalam lirik “*Dengar akan seruanmu, Islam agama pemersatu*” mengandung makna persuasif untuk mendengar suatu panggilan. Kata “seruanmu” dimaknai sebagai simbol panggilan agama dan menimbulkan kesan untuk menumbuhkan kesadaran spiritual. Secara konotatif, petanda yang muncul adalah adanya perintah moral atau dakwah yang memerlukan kesadaran dan keterlibatan aktif dari pendengar, dalam hal ini umat Islam atau masyarakat luas. Dengan analisis Saussure, lirik penanda ini berbicara tentang kesadaran atas panggilan agama, bersama dengan misi Unisba yang berlandaskan semangat pengabdian untuk senantiasa menyambut dan melayani umat, konsep ini dimuat pada lirik “*Unisba bangkit menyambutmu, melayani selalu*”.

Dalam lirik “*Unisba bangkit menyambutmu, melayani selalu*”, penanda “Unisba” secara denotatif merujuk pada Universitas Islam Bandung sebagai sebuah institusi pendidikan. Namun, secara konotatif, “Unisba” menjadi petanda dari entitas yang aktif, progresif, dan terbuka terhadap perubahan. Frasa “bangkit menyambutmu” sebagai penanda, menunjukkan semangat revitalisasi dan kesediaan institusi untuk merangkul mahasiswa, ide, atau tantangan dengan optimisme.

Penanda “melayani selalu” menggambarkan sikap institusional terhadap pelayanan, baik secara aktif maupun pasif. Tersirat dalam frasa ini adalah komitmen yang berkelanjutan terhadap pelayanan, pelayanan akademik dan pelayanan sosial. Struktur makna akademis dan religius menegaskan hubungan antara penanda dan petanda, meskipun hubungan ini tidak kekal. Oleh karena itu, lirik ini membentuk konstruksi simbolis yang menampilkan Unisba bukan hanya sebagai lembaga pendidikan, tetapi sebagai institusi yang hidup, responsif, dan konsisten dalam nilai pelayanan terhadap umat dan bangsa.

Pada bait kesatu yang utuh, Islam dimaknai sebagai sumber inspirasi dan kekuatan pemersatu, keyakinan ini juga didorong dengan sistem pendidikan berbasis Islam di kampus Unisba, karena misinya yang nyata dalam gerakan dakwah, pendidikan, dan pengabdian. “*Unisba bangkit menyambutmu, melayani selalu*” menunjukkan adanya semangat transformasi dan humanisme dalam institusi pendidikan.

Lirik “*Sadarlah mahasiswa kami, Untukmu umat yang berbakti*”, membicarakan seruan untuk menumbuhkan kesadaran dan bentuk perubahan sikap, yang akan menghadirkan umat yang taat dan berbakti. Lirik penanda tersebut mengandung makna retorika yang menegaskan bagaimana seharusnya mahasiswa sebagai agen perubahan untuk berpartisipasi aktif agar melahirkan umat dan peradaban yang dirahmati Allah. Kesadaran intelektual, sosial, dan ideologis yang ditujukan pada subjek “mahasiswa” merupakan penanda konstruktif secara konotatif. Dalam konteks ini, istilah “mahasiswa” tidak hanya merujuk pada seseorang yang berpendidikan tinggi, tetapi juga membentuk penanda sebagai subjek perubahan sosial dalam struktur masyarakat.

Relasi penanda dan petanda yang muncul dalam lirik tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk mewujudkan, memberontak dan memperjuangkan

kepentingan umat. Hubungan antara penanda dan petanda dalam sistem Saussure tidak terlepas dari konsensus budaya dan prinsip-prinsip ideologis yang melekat pada gerakan mahasiswa Islam. Penanda berfungsi sebagai konstruk makna yang menekankan peran intelektual dalam pengabdian sosial dan keagamaan.

“Negeri rahmat ilahi, Jaya nan abadi”, menandakan bangsa yang dikaruniai anugerah Allah SWT berupa kemuliaan dan kemakmuran yang bersifat kekal. “Negeri” sebagai penanda memiliki makna kata yang secara denotatif mengacu pada wilayah geografis atau negara. Namun, dalam petanda yang didasarkan pada nilai-nilai spiritual sebuah negara merupakan denotasi yang dibangun secara konotatif. “rahmat Ilahi” adalah simbol religius yang berarti bahwa sebuah negara menerima berkat dan perlindungan dari Tuhan.

Semangat pengabdian yang terkandung dalam bait kedua ini khususnya dalam kacamata nilai-nilai keimanan, mengandung makna supaya menjalankan amanah untuk mengupayakan kejayaan bangsa yang tidak hanya sementara, namun bersifat abadi. Kombinasi dari unsur agama dalam lirik “rahmat ilahi” dan unsur nasional dalam lirik “negeri” atau “jaya” menunjukkan bahwa makna utama tidak terbatas pada kejayaan politik atau ekonomi, tetapi merupakan gagasan ideal tentang kemakmuran sebuah bangsa sesuai dengan keyakinan. Teori Saussure berpendapat bahwa makna-makna ini muncul dari sistem tanda-tanda standar yang ada dalam budaya agama, bukan dari alam. Dengan demikian, lirik dalam lagu ini mencakup simbol-simbol ideologis yang mengandalkan spiritualitas sebagai fondasi di mana kejayaan bangsa harus dibangun.

Dalam lirik *“Gelaran bukan tujuanmu, Tapi kurbanmu”*, kata “Gelaran” adalah makna denotatif dari simbol status atau kehormatan duniawi. Namun, makna konotatifnya menolak hubungan dengan status simbolis. Status ini tidak dijadikan sebagai orientasi semata namun sebagai bentuk pengorbanan yang diberikan. Pada frasa “kurbanmu” mengacu pada tindakan pengorbanan diri, yang secara signifikan mengacu pada nilai spiritual dan seberapa tulus orang dalam memenuhi ajaran agama. Dalam analisis saussure, bait ini mengandung petanda yang menjelaskan bahwa perjuangan tidak hanya demi sebuah gelar kehormatan saja, namun untuk sesuatu yang lebih besar seperti pengorbanan untuk masa depan peradaban yang lebih baik.

Berlandaskan pada konsep keikhlasan dan pengabdian, sebagaimana yang dicontohkan para nabi. Pada peristiwa Ibrahim dan Ismail adalah salah satu tauladan mulia yang dapat kita contoh dalam hal pengorbanannya. Ketika perintah Allah yang datang kepada Ibrahim melalui mimpi untuk menyembelih anaknya Ismail, Ibrahim tetap dengan hati ikhlas dan penuh keimanan menjalankan perintah Allah SWT meskipun harus mengorbankan anak semata wayang yang sangat ia tunggu kelahirannya sejak lama.

Pada lirik *“Jaya Islam bahagia nanti, Pastilah nyata”*, menandakan kejayaan agama dan kebahagiaan yang diharapkan di masa depan diyakini dengan kuat akan terjadi. Terdapat tanda harapan kolektif akan kemenangan Islam, dan tanda yang tertanam di dalamnya adalah keyakinan eskatologis dan masa depan yang dijanjikan oleh ajaran agama.

Dalam bait ini juga dapat diartikan juga sebagai pengabdian kepada masyarakat untuk mencapai tujuan bersama tanpa pamrih demi mencapai kejayaan dan menantikan kebahagiaan yang akan datang. Dengan demikian, makna yang diciptakan dari lirik ini tidak hanya mencakup informasi tekstual tetapi juga sistem nilai yang ada dalam budaya agama. Saussure percaya bahwa hubungan arbitrer antara penanda dan petanda ini berkaitan dengan norma-norma sosial Islam, yang menganggapnya sebagai narasi pengorbanan untuk kemuliaan bersama

Nilai-nilai Dakwah dalam Lirik Lagu Himne Unisba

Tabel 2: Analisis Nilai-nilai Dakwah dalam Himne Unisba

Lirik Lagu	Nilai Dakwah
[Bait I] <i>Dengar akan seruanmu, Islam agama pemersatu, Unisba bangkit menyambutmu, Melayani selalu.</i>	Pada lirik <i>Dengar akan seruanmu, Islam agama pemersatu</i> , mengandung nilai keimanan dan ibadah; pada lirik <i>Unisba bangkit menyambutmu, Melayani selalu</i> , mengandung nilai akhlakul karimah dan amar ma'ruf nahi munkar.
[Bait II] <i>Sadarlah mahasiswa kami, Untukmu umat yang berbakti, Negeri rahmat ilahi, Jaya nan abadi.</i>	Pada lirik <i>Sadarlah mahasiswa kami, Untukmu umat yang berbakti</i> , mengandung nilai akhlakul karimah dan amar ma'ruf nahi munkar; pada lirik <i>Negeri rahmat ilahi, Jaya nan abadi</i> , mengandung nilai keimanan.
[Bait III] <i>Gelaran bukan tujuanmu, Tapi kurbanmu, Jaya Islam bahagia nanti, Pastilah nyata.</i>	Pada lirik <i>Gelaran bukan tujuanmu, Tapi kurbanmu</i> , mengandung nilai keimanan, ibadah, dan akhlak; pada lirik <i>Jaya Islam bahagia nanti, Pastilah nyata</i> , mengandung nilai keimanan.

Sumber: Diolah oleh peneliti.

Menurut konsep nilai keimanan Yazidul Busthomi, Himne Unisba mencerminkan kedekatan hubungan antara manusia dengan Allah Swt. Nilai-nilai tersebut antara lain percaya kepada Allah, mengakui kekuasaan-Nya, dan taat kepada perintah-Nya. Pernyataan nilai-nilai spiritual dalam liriknya menunjukkan penekanan Universitas Islam Bandung pada pengembangan keimanan, yang merupakan fondasi dari pendidikan Islam.

Melalui analisis semiotika Saussure, dapat dilihat bahwa penanda linguistik seperti *melayani selalu*, *berbakti*, dan *kurbanmu* mengarahkan petanda kepada makna ibadah sebagai orientasi utama seluruh aktivitas sivitas akademika Unisba. lirik lagu tersebut mencerminkan semangat universitas yang menjadikan ibadah sebagai fondasi kegiatan akademik dan sosial, sejalan dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu menciptakan manusia yang taat kepada Allah SWT. Dalam lirik lagu Himne Unisba menjadi refleksi dari filosofi dan ideologi universitas sebagai sebuah organisasi yang merepresentasikan nilai ibadah dalam dimensi yang luas, tidak terbatas pada bentuk ritual semata, melainkan merangkul nilai-nilai amal, perjuangan, pengabdian, dan keikhlasan.

Himne Unisba memiliki fungsi sebagai sarana pembentukan karakter dengan menumbuhkan internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah yang bersumber pada keimanan yang kokoh. Himne Unisba menjadi bentuk refleksi Universitas Islam Bandung sebagai lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya membentuk intelektualitas mahasiswa, tetapi juga membentuk karakter yang berakhlak mulia sesuai nilai-nilai Islam. Maka, akhlakul karimah dalam lirik Himne Unisba dapat diposisikan sebagai fondasi moral yang memperkuat identitas kampus dalam menyiapkan generasi berilmu dan beretika tinggi. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan karakter dalam Islam, yaitu menghasilkan pribadi yang ikhlas, rendah hati, dan gemar beramal saleh.

Berdasarkan pendekatan semiotika Saussure, lirik Himne Unisba secara maknawi merepresentasikan nilai *amar ma'ruf nahi munkar* melalui liriknya, seperti *seruanmu*, *umat yang berbakti*, dan *kurbanmu*. Diksi tersebut memiliki fungsi sebagai penanda yang menunjukkan peran aktif mahasiswa dan institusi dalam mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Meninjau dari sudut pandang Abdul Wahab, Amar ma'ruf nahi munkar dalam lirik lagu Himne Unisba diwujudkan bukan hanya dalam bentuk perintah dan larangan, tetapi dalam bentuk keteladanan, pengabdian, dan kontribusi nyata terhadap perbaikan umat. Sikap berbakti kepada umat

mencerminkan nilai *al-ikhlaash* (ketulusan), *al-mas'uliyah* (tanggung jawab), dan *al-khidmah* (pelayanan), yakni tiga komponen penting dalam kerja dakwah sosial.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan melalui analisis nilai-nilai dakwah dengan semiotika Ferdinand De Saussure pada lirik Himne Unisba karya Ust. Dais Kodarudin, ditemukan 3 bait lirik lagu yang memiliki makna yang didapatkan dari analisis hubungan penanda dan petanda, serta mengandung nilai-nilai dakwah yang berlandaskan pada aqidah, syariah, dan akhlak. Diantaranya nilai-nilai dakwah tersebut meliputi nilai keimanan, nilai ibadah, nilai akhlakul karimah, dan nilai amar ma'ruf nahi munkar. Nilai-nilai ini disampaikan melalui simbol-simbol kata dan frasa yang bermakna mendalam dan menyentuh aspek spiritual serta sosial pendengarnya.

Ucapan Terimakasih

Atas segala bentuk bantuan dan dukungan hingga riset ini dapat diselesaikan dengan maksimal, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Tarya bin Kimin dan Ibu N Een, serta kakak dan adik tercinta Maulana Surahman, Heni Mulyani, dan Muhammad Fikry Ramdani, yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan.
 2. Ibu Dr. Ida Afidah, Dra., M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Bandung.
 3. Bapak Malki Ahmad Nasir, S.Ag., M.Irk., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Unisba, dan Ibu Dr. Chairiawaty, Dra., DIPL. TESOL., M.Si. sebagai dosen wali.
 4. Bapak Asep Ahmad Shiddiq, Drs., M.Si. dan Bapak Muhammad Fauzi Arif, S.Sos.I., M.I.Kom. selaku dosen pembimbing 1 dan 2.
- Seluruh Dosen, Staff Administrasi, dan Keluarga Besar Fakultas Dakwah Unisba

Daftar Pustaka

- Abdul Basit, H., Ag, M., & Revisi, E. (n.d.). *WACANA DAKWAH KONTEMPORER*.
- Albar, J., Studi PGSD, P., Melawi, S., & RSUD Melawi Kec Nanga Pinoh Kab Melawi, J. (n.d.). *NILAI KARAKTER DALAM LIRIK HIMNE STKIP MELAWI DAN RELEVANSINYA DENGAN PROFIL PELAJAR PANCASILA*.
<https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/snpp/article/view/5119>
- Aliyudin. (2010). Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Quran. *Jurnal Ilmu Dakwah* , 4(15).
- Alvi Fadlillah, & M. Sholeh, N. S. (2023). Pola Dakwah Majelis Wakil Cabang NU Kecamatan Nagreg dalam Peningkatan Kesadaran Shadaqah. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 23–28. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.vi.2068>
- Andhiya, S., Shaleh, K., & Natsir, M. A. (n.d.). *Penerapan Nilai-Nilai Dakwah dalam Pemasaran Produk Busana Muslimah Guna Meraih Keberkahan pada Brand Jamise Syar'i*.
<https://journals.sangkuriangpublisher.com/person>
- As'ad Pawaid, & Malki Ahmad Nasir. (2022). Pengaruh Nilai Dakwah pada Kesenian Pencak Silat Gagak Lumayung terhadap Masyarakat Desa Mandala Mekar. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 111–116. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.vi.1473>
- Badar Sabawana. (2023). Memahami Konsep Semiotika Ferdinand De Saussure dalam Komunikasi. *Lentera: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1(2), 155.

- Busthomi, Y. (n.d.). Objek Kajian Islam (Akidah, Syariah, Akhlaq). In *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* (Vol. 4, Issue 1). <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>
- Darmawan, R. A., & Malki Ahmad Nasir. (2023). Analisis Deskriptif Pesan Dakwah dalam Buku “Goodbye Things Hidup Minimalis Ala Orang Jepang.” *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 1–6. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.vi.1801>
- Deskriptif, S., Mualaf, P., Woo, H., & Joong. (n.d.). *KOMUNIKASI PERSUASIF PADA MUSIK RELIGI*.
- Fajar Nur Hidayat, & Chairiawaty. (2023). Pesan Dakwah Dalam Film Zharfa. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 7–16. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.vi.2034>
- Fatchurrohman, M. (2018). *KUALITAS IBADAH DAN INTENSITAS AMAR MA'RUF NAHI MUNKAR DALAM SPEKTRUM RELIGIUSITAS PRIBADI MUSLIM* (Vol. 14, Issue Oktober).
- Firman Hidayat, & Malki Ahmad Nasir. (2022). Perbandingan Konsep Politik Dakwah Sayyid Qutb dan Hassan Hanafi. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 85–92. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.vi.1249>
- Muhammad Zaenal Muttaqin, & Komarudin Shaleh. (2023). Strategi Dakwah Ustadz Ramdan Fawzi di Masa Pandemi. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 43–48. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.vi.2274>
- Muhbib, O., & Wahab, A. (n.d.). *KONTEKSTUALISASI AMAR MA'RUF NAHI MUNKAR*.
- Mulki B. Azkiani, & Asep Ahmad Siddiq. (2022). Peran Dakwah Kelas a Letter to Allah (ALETTA) dalam Pengamalan Agama Melalui Doa. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 117–124. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.vi.1497>
- Nurulita Danty Intan Pratiwi, & Ida Afidah. (2022). Analisis Semiotika Roland Barthes Pesan Dakwah dalam Film Merindu Cahaya De Amstel. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 93–98. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.vi.1320>
- Ramdhani, A. N., Shaleh, K., & Suhendi, H. (2021). Strategi Dakwah Lembaga Gerakan Ahli Sedekah dalam Penanaman Kesadaran Bersedekah di Bandung. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 1(1), 68–71. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v1i1.217>
- Salma Zahwatunnisa Azzahra, & N. Sausan Muhammad Sholeh. (2024). Analisis Semiotika Konten Berbusana Muslimah Pada Akun Instagram @hijabalila. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 137–144. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v4i2.5307>
- Santia, G., Shaleh, K., & Suhendi, H. (2021). Dakwah Peningkatan Pemahaman Agama Melalui Kegiatan Traumatic Healing. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 1(2), 72–78. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v1i2.374>
- Silvi Adilaelani, & Chariawaty. (2024). Strategi Dakwah Public Relation Lafiye dalam Mempromosikan Busana Islami Melalui Platform Instagram. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 117–122. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v4i2.5225>
- Tian Sopyan Abdullah, Kurniati, N., & Shaleh, K. (2024). Peranan Dakwah Pesantren Persis 159 Ar-Risalah dalam Pemahaman Keagamaan Masyarakat Kelurahan Nyengseret. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 39–46. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v4i1.3745>

Wahyu Ilaihi. (2010). *Komunikasi Dakwah*. PT. Remaja Rosdakarya.

Wianda Anisya Salsabila, & Bambang Saiful Ma'arif. (2024). Strategi Komunikasi Pemasaran Dakwah dalam Menjual Produk Sustainable Fashion di Tiktok. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 73–80. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v4i2.4999>

Wulandari, T. S., Aliyudin, M., & Dewi, R. (2019). Musik sebagai Media Dakwah. *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 4(4), 448–466. <https://doi.org/10.15575/tabligh.v4i4.1089>